

Received: 4 Januari 2023	Accepted: 10 Februari 2023	Published: 28 Februari 2023
Article DOI:		

Memberi Edukasi Pada Siswa/Siswi di SMPN 1 Karawang Barat untuk Budayakan Olahraga, Ciptakan Generasi Sehat Berprestasi serta Jauhi Kenakalan Remaja

Alexander William¹

Universitas Singaperbangsa Karawang
alexanderwilliam@smaskyossudarsokepanjen.sch.id

Fikri Maulana²

Universitas Singaperbangsa Karawang
Maulanafikrii20@gmail.com

Taufiq Hakim AN³

Universitas Singaperbangsa Karawang
Taufiqhan13@gmail.com

Salsabila Nurhasanah Hakim⁴

Universitas Singaperbangsa Karawang
salsabilanurhasanahhakim@gmail.com

Citra Resita

Universitas Singaperbangsa Karawang
Citra.resita@fkip.unsika.ac.id

Abstrak

Kunjungan sosialisasi ini bertujuan untuk memberi edukasi pada siswa dan siswi SMPN 1 Karawang Barat untuk membudayakan Olahraga dan menciptakan generasi sehat serta jauhi kenakalan remaja. Hal ini dikarenakan semakin berkurangnya para remaja untuk melakukan olahraga dan lebih memilih bermain gadget serta semakin maraknya kejadian kenakalan remaja di lingkungan sekitar. Untuk itu kami mengunjungi SMPN 1 Karawang Barat untuk memberi edukasi pada siswa/siswi untuk melakukan kegiatan yang positif dan jauhi pengaruh yang sifatnya buruk. Metode yang digunakan dalam sosialisasi ini adalah pendekatan secara personal mulai perkenalan personal, memberi paparan yang sifatnya mengajak untuk berolahraga, melakukan sesi tanya jawab dari materi yang dipaparkan dan mengajak siswa/siswi untuk mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pelaksanaannya, siswa-siswi sangat antusias untuk mengikuti kegiatan dan mendengarkan materi yang dipaparkan. Kami berharap sosialisasi ini berhasil mencapai tujuannya yaitu meningkatkan kemauan siswa-siswi untuk berolahraga serta mengubah pola pikirnya untuk lebih memilih melakukan kegiatan yang positif.

Kata Kunci: Edukasi, Berolahraga, Kenakalan Remaja

Pendahuluan

Seperti yang kita ketahui sekarang ini, demikian banyak berlangsung insiden-insiden tindak kenakalan remaja. Berbagai macam perbuatan negatif atau yang menyimpang dilakukan oleh beberapa remaja, yang kelihatannya dikira oleh mereka hanya biasa-biasa saja, apalagi ada yang menganggapnya menjadi sesuatu kebanggaan. Mereka tak jarang mengungkapkan sikap tersebut hanyalah menjadi penunjang lambang sesuatu keberanian dirinya, tetapi sikap remaja yang negatif ini, banyak warga menduga menjadi suatu perilaku yang amat memprihatinkan bagi kalangan remaja di Indonesia (Karlina, 2020).

Remaja adalah masa dimana peralihan dari masa anak-anak ke masa dewasa, yang telah meliputi seluruh perkembangan yang dialami sebagai persiapan memasuki masa dewasa. Perubahan perkembangan tadi mencakup aspek fisik, psikis serta psikososial. Masa remaja artinya salah satu periode dari perkembangan manusia. Remaja merupakan masa perubahan atau peralihan dari anak-anak ke masa dewasa yang mencakup perubahan biologis, perubahan psikologis, dan perubahan sosial. Remaja merupakan masa transisi dari anak-anak hingga dewasa, Fase remaja tadi mencerminkan cara berfikir remaja masih dalam koridor berpikir nyata, kondisi ini disebabkan pada masa ini terjadi suatu proses pendewasaan pada diri remaja. Masa tadi berlangsung dari usia 12 hingga 21 tahun (Firdaus & Hidayati, 2019). Masa remaja seringkali dikenal dengan istilah masa pemberontakan. Di masa-masa ini, seorang anak yang baru mengalami pubertas tak jarang menampilkan beragam gejala emosi, menarik diri dari keluarga, serta mengalami banyak persoalan, baik pada tempat tinggal, sekolah, atau di lingkungan rumah maupun pada lingkungan pertemanannya. Kenakalan remaja disebutkan sudah memprihatinkan sebab kenakalan remaja saat ini, sudah mulai terlihat terdapat pergeseran, semula hanya kenakalan anak remaja yang biasa saja, kini warga sudah mulai merasakan keresahan yang cenderung merambah segi-segi kriminal yang secara yuridis menyalahi ketentuan-ketentuan hukum pidana (Unayah & Sabarisman, 2015). Kenakalan remaja pada saat ini, seperti yang banyak diberitakan pada berbagai media, telah dikatakan melebihi batas yang sewajarnya. Banyak anak remaja serta anak dibawah umur sudah mengenal rokok, narkoba, free sex, tawuran pencurian, serta terlibat banyak tindakan kriminal lainnya yang menyimpang dari norma-norma yang berlaku pada masyarakat serta berurusan dengan hukum. Kenakalan remaja menurut beberapa psikolog, secara sederhana merupakan segala perbuatan yang dilakukan remaja dan melanggar aturan yang berlaku dalam masyarakat. Meskipun begitu, fenomena kenakalan remaja merupakan sesuatu yang normal (SUMARA et al., 2017).

Upaya untuk menekan angka kenakalan remaja diantaranya melalui kegiatan yang positif yaitu berolahraga. Olahraga adalah alat pemersatu bangsa yang dapat membentuk karakter individu ataupun kolektif, dan mendinamiskan sektor-sektor pembangunan lainnya merupakan potensi yang dimiliki olahraga. Olahraga juga dikatakan salah satu aktivitas fisik yang bisa dilakukan seseorang, baik orang tua, dewasa, remaja, juga anak-anak. Olahraga pada hakikatnya merupakan proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk membuat perubahan holistik pada kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental, dan emosional. Olahraga memperlakukan seseorang menjadi sebuah kesatuan utuh, makhluk total, daripada

hanya menganggapnya sebagai seseorang yang terpisah kualitas fisik dan mentalnya (Fallis, 2013). Menurut (Saputra & Agus, 2021) Olahraga merupakan salah satu upaya buat meningkatkan kualitas hidup manusia, selain bertujuan membuat gaya hidup sehat, juga bermanfaat bagi olahraga, salah satunya ialah supaya sistem tubuh manusia bisa berjalan dengan lancar. Karena dalam partisipasi remaja pada kegiatan olahraga dapat mencegah keterlibatan pada aktivitas-aktivitas yang menyimpang, seperti pembulian, tindakan kriminal serta pelanggaran norma disekolah maupun luar sekolah. Konsep ini diharapkan bisa ditanamkan kepada siswa-siswi SMPN 1 Karawang Barat khususnya remaja melalui pelatihan olahraga yang diharapkan dalam mencegah serta mengatasi kenakalan remaja (Sanusi & Dianasari, 2019).

Metode

Berdasarkan pelaksanaannya, sosialisasi ini menggunakan metode dengan cara memberikan edukasi dan pengetahuan pada siswa-siswi kelas VIII SMPN 1 Karawang Barat, Menguatkan sikap mental remaja agar mampu menuntaskan masalah yang dihadapinya. serta memberi dan memperkuat motivasi atau dorongan untuk bertingkah laku baik dan merangsang hubungan sosial yang baik. Metode ini dilaksanakan secara langsung di SMPN 1 Karawang Barat pada 19 Desember 2022 yang terdiri dari tahapan sebagai berikut.

1. Tahapan Persiapan
 - a. Pembuatan surat izin
 - b. Menyiapkan dan mengumpulkan siswa-siswi untuk mendengarkan materi yang ingin disampaikan
 - c. Menyiapkan bahan/materi yang diperlukan

2. Tahap Pelaksanaan

Di tahap ini terdiri dari 2 sesi, yaitu dengan memberikan materi pengetahuan tentang “Budayakan Olahraga untuk Menekan Tingkat Kenakalan Remaja” dan diharapkan para siswa-siswi untuk menerapkan kegiatan positif dengan rutin melakukan olahraga guna menekan tingkat kenakalan remaja. Dan di sesi kedua diadakan sesi tanya jawab mengenai materi yang sudah disampaikan oleh pematiri. Sasarannya yaitu para siswa-siswi yang sebelumnya sudah memperhatikan materi yang sudah disampaikan yaitu Apa yang dimaksud kenakalan remaja dan faktor yang menyebabkannya, Lalu Seks Education kami juga memberikan solusi agar terhindar dari Seks Bebas. Serta para siswa-siswi diharapkan terus melakukan Olahraga secara rutin guna menunjang prestasi.

3. Tahapan Evaluasi

Evaluasi dari kegiatan sosialisasi ini dilakukan secara langsung pada saat akhir acara sosialisasi. Evaluasi yang kami lakukan hanya dengan tetap menjalin komunikasi dengan para siswa-siswi melalui berbagai platform sosial media seperti Whatsapp, dan Instagram.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan sosialisasi ini dilaksanakan satu hari yaitu pada tanggal 19 Desember 2022. Kegiatan sosialisasi ini dilaksanakan secara luring di SMPN 1 Karawang Barat Kabupaten Karawang. Dalam rangka persiapan sosialisasi, kami terlebih dahulu mempersiapkan surat perizinan kepada pihak sekolah. Tujuan sosialisasi ke SMPN 1 Karawang Barat ialah untuk memberi edukasi pada para remaja khususnya pelajar untuk mencegah dan menjauhi kenakalan remaja. Kegiatan ini dilakukan dengan cara memaparkan berbagai materi seperti Apa yang dimaksud dengan kenakalan remaja dan faktor yang menyebabkannya, Lalu Seks Education serta memberi solusi agar terhindar dari Seks Bebas.



Gambar 1. Penyambutan Ketua Pelaksana Sosialisasi

Rheina Fitria Sumardani selaku Ketua Pelaksana Sosialisai sedang melakukan sesi penyambutan serta pengenalan seluruh anggota divisi yang terlibat dalam acara sosialisasi.



Gambar 2. Kegiatan saat memaparkan materi

Narasumber atau Pemateri menyampaikan materi yang sudah disiapkan yaitu mengenai Apa yang dimaksud dengan Kenakalan Remaja dan faktor yang menyebabkannya, Lalu Seks Education serta memberi solusi agar terhindar dari seks bebas. Serta para siswa-siswi diharapkan terus melakukan Olahraga secara rutin guna menunjang prestasi.



Gambar 3. Pemberian hadiah di akhir sesi tanya jawab

Setelah melakukan sesi tanya jawab para siswa-siswi yang mampu menjawab pertanyaan serta mengajukan pertanyaan diberikan hadiah berupa makanan ringan.



Gambar 4. Pemberian Cenderamata sebuah Plakat kepada Pihak Sekolah

Sesi terakhir merupakan pemberian sebuah Cinderamata berupa Plakat yang diwakili oleh Ketua Pelaksana untuk diberikan kepada Pihak Sekolah.

Kegiatan sosialisasi berjalan dengan lancar, siswa-siswi sangat senang dan antusias saat melihat kedatangan kami semua, serta terlihat fokus dalam mendengarkan materi yang disampaikan oleh pemateri. Namun, terdapat juga anak yang pasif dalam kegiatan sosialisasi ini.

Simpulan dan rekomendasi

Kenakalan remaja yang menjurus ke Pelanggaran aturan dan kejahatan atau kriminal yang bersifat spesifik. Tidak jarang banyak seseorang yang tidak dapat melupakan masa-masa remaja yang pernah dilaluinya, terutama masa-masa kelam atau pernah melakukan kenakalan remaja pasti sulit untuk dilupakan. Sosialisasi untuk menjauhi kenakalan remaja pada siswa-siswi SMPN 1 Karawang Barat disusun berdasarkan pengenalan terhadap permasalahan dalam Kabupaten Karawang.

1. Memberikan edukasi dapat menjadi alternatif bagi guru maupun orang tua dalam memberikan pembelajaran khususnya untuk merubah pola pikir para pelajar untuk lebih memilih melakukan kegiatan yang positif.
2. Melakukan sesi tanya jawab setelah pemberian materi dianggap efektif dalam perkembangan kognitif siswa-siswi SMPN 1 Karawang Barat.

Daftar Pustaka

- Fallis, A. . (2013). Definisi Olahraga. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 13–33.
[http://kemenpora.go.id/img_upload/files/Permenpora Nomor 9 Tahun 2015 tentang Kedudukan%2C Fungsi%2C Tugas%2C dan Susunan Organisasi Badan Olahraga Profesional Indonesia %28bn315-2015%29.pdf](http://kemenpora.go.id/img_upload/files/Permenpora%20Nomor%209%20Tahun%202015%20tentang%20Kedudukan%20Fungsi%20Tugas%20dan%20Susunan%20Organisasi%20Badan%20Olahraga%20Profesional%20Indonesia%202015-2015.pdf)
- Firdaus, A. M. yunanta, & Hidayati, E. (2019). Pengetahuan Dan Sikap Remaja Terhadap Penggunaan Napza Di Sekolah Menengah Atas Di Kota Semarang. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 6(1), 1. <https://doi.org/10.26714/jkj.6.1.2018.1-7>
- Karlina, L. (2020). Fenomena Terjadinya Kenakalan Remaja. *Edukasi Nonformal*, 1(2), 147–158. <https://ummaspul.e-journal.id/JENFOL/article/view/434>
- Sanusi, R., & Dianasari, E. L. (2019). Peran Pendidikan Jasmani Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Futsal Dalam Mencegah. *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 6(2), 135–144.
- SUMARA, D. S., HUMAEDI, S., & SANTOSO, M. B. (2017). Kenakalan Remaja Dan Penanganannya. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2). <https://doi.org/10.24198/jppm.v4i2.14393>
- Unayah, N., & Sabarisman, M. (2015). Fenomena Kenakalan Remaja Dan Kriminalitas: THE PHENOMENON OF JUVENILE DELINQUENCY AND CRIMINALITY. *Sosio Informa*, 2 No 2(2), 74–88.